

Eksistensi **BATIK FASHION STREETWEAR**

AMBROSIUS NAYAKA AKSA PRADIPTA, BALQIST NATHANIA DANISWARI, KANEZA RAHMA TAHERA, NOER ARMYNA ESTU PUTRI, PRIMASARI CHINTYA DEWI

Batik sangatlah universal sehingga cocok dipadukan dengan segala jenis pakaian, baik formal maupun non-formal. Batik juga sangat mudah penggunaanya.



Kita sebagai generasi muda sudah layak dan sepantasnya untuk melestarikan budaya dan kekayaan negara kita tercinta Indonesia.

SMA N 7 YOGYAKARTA
ambrosiusnayaka@gmail.com

Pendahuluan

Batik merupakan warisan dari Nusantara yang begitu terkenal dan tak lekang oleh zaman. Buktinya, batik kini banyak dikreasikan menjadi karya dengan napas baru yang dapat dinikmati semua kalangan, termasuk Generasi Z. UNESCO mencatat bahwa eksistensi batik dalam kehidupan masyarakat Indonesia ada sejak lahir hingga meninggal dunia. Ya, kain batik selalu hadir dari proses kelahiran, pertumbuhan anak, hingga akhirnya kematian. UNESCO pun berdecak kagum akan persatuan bangsa Indonesia. Itu ditunjukkan oleh hampir di semua lini masyarakat ada yang namanya kain batik atau sudah dalam bentuk pakaian.

Seiring dengan perkembangannya, batik Indonesia kian populer dan berharga di mata dunia. Kalau dulu hanya dipakai saat acara-acara resmi dengan model seadanya, kini batik dimodifikasi menjadi lebih modern dan elegan, tidak kalah dengan model-model longdress, casual, outfit dan salah satunya adalah streetwear. Sebagai informasi, streetwear merupakan gaya seseorang berpakaian yang casual namun tetap nyaman dan stylish untuk jalan-jalan atau hang out, seperti graphic t-shirt, celana jeans, hoodie, sweatshirt, snapback hingga sepatu sneakers.

Herbert Blumer (dalam Ritzer, 2010) melalui teori Interaksionisme Simbolik menyatakan bahwa melalui simbol-simbol manusia berkemampuan menstimulir orang lain. Begitupun dengan eksistensi kreasi penggunaan kain batik untuk fashion streetwear oleh Generasi Z yang eksis di media sosial belakangan ini.

Manfaat pengukuran eksistensi kain batik adalah untuk mengetahui seberapa pedulinya Generasi Z pada pelestarian kain batik sebagai fashion di masa sekarang, mengingat kemajuan teknologi dan informasi yang membuat banyak remaja tak pernah ketinggalan informasi mengenai fashion terkini. Kami ingin hingga akhir hayat nanti kain batik selalu menjadi ciri khas bangsa kita, Bangsa Indonesia.



Rumusan Masalah

Seberapa pedulinya Generasi Z terhadap Kain Batik yang sudah menjadi ciri khas Indonesia dari generasi ke generasi.

Tujuan Penelitian

Tujuan pengukuran eksistensi kain batik adalah untuk mengetahui seberapa pedulinya Generasi Z pada pelestarian kain batik sebagai fashion di masa sekarang.



Kajian Pustaka

A. Landasan Teori

Teori Interaksionisme Simbolik

Herbert Blumer (dalam Ritzer, 2010) melalui teori Interaksionisme Simbolik menyatakan bahwa melalui simbol-simbol manusia berkemampuan menstimulir orang lain. Begitu pula dengan eksistensi kreasi penggunaan kain batik untuk fashion streetwear oleh Generasi Z yang eksis di media sosial belakangan ini.

Pelestarian Batik

Pelestarian adalah proses atau cara atau perbuatan melestarikan serta melakukan perlindungan dari kemusnahan atau kerusakan, pengawetan, konservasi (Hasan Alwi, 2007: 665). Manusia dan kebudayaan merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan, sementara itu pendukung kebudayaan adalah makhluk manusia itu sendiri, sekalipun makhluk manusia akan mati, tetapi kebudayaan yang dimilikinya akan diwariskan pada keturunannya, demikian seterusnya (HariPoerwanto, 2008:50). Sedangkan menurut Sri Soedewi Samsi(2011: 12) salah satu cara pelestarian agar anak cucu dapat mengetahui, mempertahankan dan kreatifitas memanfaatkan seni kriya batik adalah mengajarkan seni kriya batik disekolah-sekolah atau mendirikan kursus batik diluar sekolah.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta, Dahulu batik hanya sebagai pakaian adat tradisional yang hanya dikenakan oleh golongan orang tua, namun kini telah berkembang menjadi pakaian yang trendi dan elegan, digemari dari beberapa kalangan mulai dari anak-anak, remaja hingga orang tua. Dengan adanya pengaruh globalisasi yang masuk ke Indonesia, masyarakat mulai banyak yang memakai batik dengan gaya trendi dan kekinian.

Nah di zaman sekarang ini, ada banyak cara untuk melestarikan kain batik. Salah satunya melalui trend fashion, seperti yang dilakukan oleh Generasi Z. Memakai kain batik bergaya streetwear saat bepergian dan membuat video di media sosial TikTok. Kegiatan tersebut terbukti efektif dalam menyebarkan fashion batik di Indonesia, karena Generasi Z mengandalkan kemajuan teknologi dalam melestarikan kain batik. Generasi Z membuat trend memakai kain batik saat bepergian sempat booming dan diikuti oleh warga Indonesia lainnya.

C. Kerangka Berpikir

Sebelum adanya trend berkain bersama batik jarang digunakan, terutama para milenial. Lalu ada peraturan mengenai penggunaan batik bebas saat ke sekolah. Pada akhirnya ada beberapa orang membuat tren #BerkainBersama agar banyak orang tergugah untuk mengikuti sebuah tren. Kain - kain pun dimanfaatkan menjadi pakaian modern.

D. Hipotesis

Penggunaan batik bebas di Sekolah pada hari tertentu berpengaruh terhadap kreatifitas anak muda terutama para siswa/i. Hal tersebut dibuktikan dengan banyak anak generasi Z yang pandai memodifikasi kain batik menjadi pakaian moderen.

Dilakukan di beberapa sekolah atau kampus Kota Yogyakarta dan sekitarnya . Pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket) yang dibuat Google Form dan membagikan link google form yang berisi pertanyaan untuk dijawab kepada para responden . Populasi dalam penelitian ini adalah generasi Z (1997-2012) di Yogyakarta yang berjumlah 45 responden dengan teknik pengambilan sampel populasi diambil 5% sejumlah 9 orang untuk dijadikan responden.

Metode Penelitian

A. Tempat, Popoulasi, Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan analisis data secara deskriptif, yaitu mengetahui secara detail pengungkapan responden melalui wawancara.

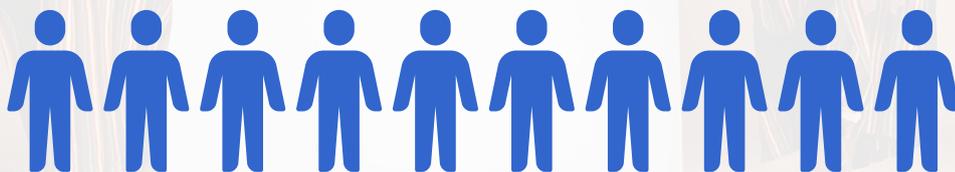
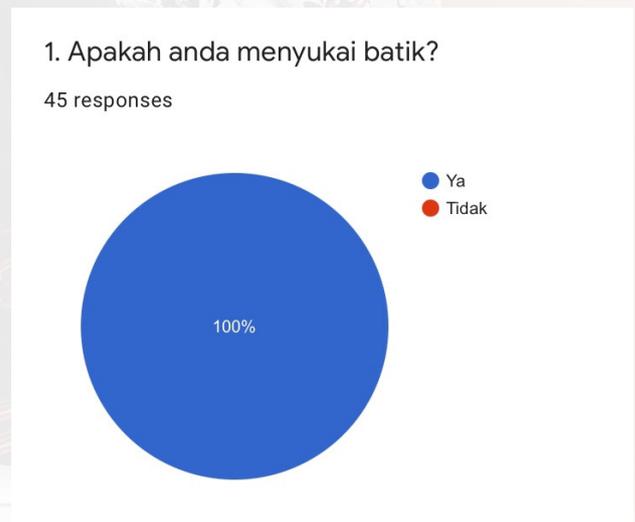


Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Survey

Berdasarkan survey yang kami laksanakan, kami mendapatkan bahwa 100% responden dari pertanyaan melalui kuisisioner Generasi Z mereka menyukai batik, alasan yang paling banyak dikemukakan yaitu karena motif batik yang indah, unik, dan menjadikan ciri khas bangsa Indonesia. Pendapat 45 responden mengenai penggunaan batik untuk streetwear fashion adalah sangat baik, mereka mengatakan bahwa hal tersebut juga bisa memperkenalkan kain batik budaya Indonesia kepada khalayak, salah satu jawaban respondem seperti "Pendapat saya batik untuk streetwear sebenarnya tidak apa apa, asal dalam memakainya masih sesuai adat kita, seperti wiron, dan motif batik yang tidak terbalik, serta memakainya juga dengan outfit yang pas dan cocok, tidak menjatuhkan adat dan budaya".

Survey juga menunjukkan Generasi Z memiliki banyak kreatifitas untuk ide penrggunaan kain batik, mulai dari membuatnya menjadi tas, kantong ponsel, masker digabungkan dengan jeans, kaos oversized, dll. 84% dari 45 responden Generasi Z sudah mengkreasikan kain batik menjadi barang yang indah dan berguna seperti jawaban salah satu responden "Saya sudah mencoba mengkreasikan kain batik menjadi tambahan accessories yaitu syall dan mencoba membuat desain oversized shirt"



Penutup

A. Kesimpulan

Berkenaan dengan warisan budaya adilluhung berupa seni batik, maka eksistensi batik mengalami pasang surut dalam pencarian dan penemuan identitas kulturalnya. Kesadaran akan identitas kultural ini melalui proses panjang dimulai dari unexamined cultural identity, cultural identity search sampai dengan cultural identity achievement. Saat ini, Indonesia telah mencapai cultural identity achievement dengan dikukuhkannya batik sebagai intangible culture dari Indonesia oleh UNESCO. Pencapaian cultural identity achievement ini mendapatkan tantangan dari globalisasi yang mengusung panji-panji kapitalisme. Dengan adanya gempuran dahsyat budaya asing yang mengalir dalam derasnya globalisasi, maka bangsa Indonesia sudah sepatutnya mengambil sikap yakni mempertahankan nilai-nilai dan beliefs system melalui karya seni batik yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia karena batik merupakan suatu identitas Bangsa.

B. Daftar Pustaka

- i. <https://m.bisnis.com/lifestyle/read/20181020/104/850641/inspirasi-batik-bergaya-milenial>
- ii. <https://www.matain.id/article/2020/1001/eksistensi-batik-dari-kain-gendong-hingga-mejeng-di-milan-fashion-week.html>
- iii. <https://www.citrust.id/batik-generasi-milenial.html>
- iv. <https://m.medcom.id/amp/wkB7XpvK-streetwear-adalah-bagaimana-cara-seseorang-berpakaian-yang-casual>
- v. <http://eprints.ums.ac.id/54381/3/BAB%20I.pdf>